

SELF EFFICACY DAN SPIRITUAL SUPPORT BERHUBUNGAN DENGAN SELF CARE BEHAVIOR PADA PASIEN STROKE

Jaka Pamong Wahyujati¹, Sri Rahayu²
Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}
sr642@ums.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dan *spiritual support* dengan *self care behavior* pada pasien stroke. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara *self efficacy* dengan *self care behavior* ($p\text{-value}=0.002$) dan *spiritual support* dengan *self care behavior* ($p\text{-value}=0.001$) pada pasien stroke. Peningkatan kedua faktor tersebut dapat meningkatkan kemandirian, mempercepat pemulihan dan menurunkan risiko komplikasi pada pasien stroke. Simpulan, Terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan *self care behavior* kemudian *self spiritual support* dengan *self care behavior*.

Kata Kunci: *Self Care Behavior, Self Efficacy, Spiritual Support, Stroke*

ABSTRACT

This study aimed to determine the relationship between self-efficacy and spiritual support and self-care behavior in stroke patients. This study used a correlational method with a cross-sectional approach. The results showed a significant relationship between self-efficacy and self-care behavior ($p\text{-value} = 0.002$) and spiritual support and self-care behavior ($p\text{-value} = 0.001$) in stroke patients. Increasing these two factors can increase independence, accelerate recovery, and reduce the risk of complications in stroke patients. Conclusion: There is a significant relationship between self-efficacy and self-care behavior, and self-spiritual support and self-care behavior.

Keywords: Self-Care Behavior, Self-Efficacy, Spiritual Support, Stroke

PENDAHULUAN

Stroke dapat diartikan sebagai kerusakan otak secara tiba-tiba yang dapat berlangsung cepat dan progresif akibat adanya gangguan vaskular pada otak. Stroke merupakan kondisi medis ketika terjadi penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah dalam otak yang mengakibatkan gangguan neurologis hingga kematian (Adli et al., 2023). Penyakit serebrovaskuler yang dikenal dengan stroke disebabkan kurangnya aliran darah ke otak sehingga terjadi penyempitan atau sumbatan hingga pecahnya pembuluh darah (Karlina et al., 2025). Stroke menjadi penyebab kematian dan kecacatan di dunia yang disebabkan hipertensi dan diabetes mellitus (Maulina et al., 2024).

Prevalensi Kasus stroke di Indonesia berdasar data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Indonesia tahun 2018 menunjukkan peningkatan dari 7% menjadi 10,9% di tahun 2013. Laki-laki memiliki prevalensi tinggi (11%) dibanding perempuan

(10,9%), rentang usia 15-24 tahun memiliki prevalensi kecil (0,6%) dan usia diatas 75 tahun memiliki prevalensi tinggi (50,2%). Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 berdasar data Riskesdas memiliki prevalensi stroke pada usia ≥ 15 tahun sekitar 11%, mengalami peningkatan dibanding tahun 2013 (10%). Di kota Surakarta presentase penderita stroke sebanyak 1,8% data tersebut menunjukkan proporsi kontrol tidak rutin/kadang-kadang lebih signifikan dibanding proporsi kontrol rutin di Fasilitas Kesehatan pada penduduk ≥ 15 tahun dengan stroke (Riskesdas, 2018).

Self Efficacy dimaknai sebagai keyakinan individu dalam merangkai usahanya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. *Self efficacy* juga dapat diartikan sebagai perasaan dalam diri akan kemampuan seseorang dalam upaya mengatur dan menentukan hal yang dibutuhkan agar mencapai tujuan yang diinginkan (Salsabila et al., 2023). *Self efficacy* berperan terhadap kualitas hidup pasien stroke dalam mengambil tindakan yang dibutuhkan dalam merawat dirinya (Suduri et al., 2025). Spiritual stroke berhubungan besar dalam meningkatkan kepercayaan diri yang kemudian dimaknai sebagai sikap positif terhadap penyakit, sehingga individu dengan spiritualitas rendah memaknai kehidupan sebagai kumpulan penderitaan, hukuman berkepanjangan yang berakibat pada meningkatnya kecemasan terhadap masa depannya yang berujung dengan depresi (Ambrosca et al., 2024). *Self care* berkaitan dengan koherensi suatu penyakit, penambahan tingkat kesejahteraan serta peningkatan kualitas hidup yang diimbangi dengan monitoring konstan dari *Self Care* mendukung mengenali dengan cepat dan tepat waktu dari perubahan manifestasi klinis sehingga beban gejala dan kematian signifikan mampu berkurang dengan fasilitas manajemen penyakit secara proaktif (Magi et al., 2024). *Self care* dapat menjadi pengaruh selain tingkat kepercayaan diri terhadap kualitas hidup dalam melakukan perawatan diri (Hudiyawati et al., 2023).

Keterkaitan *Self Efficacy* dan *Spiritual Support* dengan *Self Care Behavior* berperan dalam kehidupan pasien stroke dalam perilaku perawatan dirinya menuju kesembuhan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui keterkaitan *self efficacy* dan *spiritual support* dengan *self care behavior* pada pasien stroke. Penelitian ini diharapkan agar bermanfaat pada bidang keperawatan medikal bedah sebagai sumbangan pikiran, informasi dan memberikan wawasan mengenai *self efficacy* dan *spiritual support* dengan *self care behavior* pada pasien stroke.

Meskipun banyak penelitian yang membahas mengenai adanya keterkaitan antara *self efficacy* dengan *self care behavior*, studi mengenai hubungan *self efficacy* dan *spiritual support* dengan *self care behavior* masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan *self efficacy* dan *spiritual support* dengan *self care behavior* pada pasien stroke.

METODE PENELITIAN

Desain yang diterapkan dalam penelitian ini berupa *cross sectional study*. Populasi penelitian ini berjumlah 1687 pasien stroke (hemoragik dan iskemik) di RSUD Dr. Moewardi Surakarta (rawat jalan) rentang 1 tahun terakhir. *Sampling* dilalui dengan cara *Probability Sampling*, dimana semua individu dalam populasi yang ditentukan penulis berkesempatan menjadi sampel yang kemudian sampel diambil dengan *Simple Random Sampling* dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu pasien dengan stroke yang dirawat atau sedang menjalani pengobatan di RS Moewardi, pasien stroke hemoragik atau stroke iskemik, pasien dapat memahami Bahasa Indonesia, pasien stroke dengan tingkat kesadaran *composmentis*. Sampel yang dihimpun dalam penelitian ini berjumlah 100 responden

melalui teknik *simple random sampling*. Penelitian dilakukan di poli saraf RSUD Dr. Moewardi pada bulan Agustus 2025. Penelitian ini menggunakan uji nonparametrik berupa *Kolmogorov-Smirnov* dalam menganalisa distribusi data. Hasil uji memiliki signifikansi sebesar $p\text{-value}=0.001$. Data penelitian dihimpun menggunakan kuesioner *General Self Efficacy Scale*, *Spiritual Well-Being Scale* dan *Self Care Inventory* yang kemudian analisa data menggunakan uji *Spearman Rank*.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUD Dr. Moewardi dengan Nomor : 1.084/V/HREC/2025, yang ditanda tangani oleh Ketua Komite Etik Dr. Wahyu Dwi Atmoko., Sp.F pada tanggal 23 Mei 2025. Pasien diberikan informasi yang jelas mengenai tujuan, prosedur, manfaat dan potensi risiko penelitian sebelum memberikan persetujuan tertulis. Pasien mendapatkan hak jaminan terkait kerahasiaan data yang hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Karakteristik Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	54	54%
Perempuan	46	46%
Total	100	100%

Tabel. 1 menunjukkan dominasi pasien dengan stroke berjenis kelamin laki-laki (54%) kemudian perempuan (46%).

Tabel. 2
Karakteristik Partisipan Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<35 tahun	6	6%
35-59 tahun	55	53%
>59 tahun	39	39%
Total	100	100%

Hasil penelitian pada Tabel. 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi partisipan berdasar usia mayoritas berusia rentang 35 hingga 59 tahun (53%).

Tabel. 3
Karakteristik Partisipan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Perguruan Tinggi	15	15%
SMA	29	29%
SMP	20	20%
SD	31	31%
Tidak Sekolah	5	5%
Total	100	100%

Tabel. 3 menunjukkan distribusi frekuensi dari partisipan berdasar pendidikan dengan jumlah tertinggi pada jenjang Sekolah Dasar (31%).

Tabel. 4
Karakteristik Partisipan Berdasarkan Pekerjaan

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Bekerja	58	58%
Tidak Bekerja	42	42%
Total	100	100%

Hasil Penelitian pada Tabel.4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi partisipan berdasar pekerjaan mayoritas bekerja (58%).

Tabel. 5
Karakteristik Partisipan Berdasarkan Lama Stroke

Lama Stroke	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<1 tahun	52	52%
1 – 5 tahun	48	48%
≥5 tahun	0	0%
Total	100	100%

Dalam Tabel.5 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi partisipan berdasar lama stroke mayoritas pasien menderita stroke kurang dari 1 tahun (52%).

Tabel. 6
Distribusi *Self Efficacy*

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	1	1%
Tinggi	99	99%
Total	100	100%

Tabel.6 menunjukan bahwa distribusi frekuensi *Self Efficacy* pada pasien stroke mayoritas dalam kategori tinggi (99%), menunjukan bahwa tingkat *Self Efficacy*/keyakinan diri tinggi dalam proses perawatan/pengobatan.

Tabel. 7
Distribusi Spiritual Support

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	1	1%
Sedang	32	32%
Tinggi	67	67%
Total	100	100%

Tabel.7 menunjukan bahwa distribusi frekuensi *Spiritual Support* pada pasien stroke mayoritas berada dalam kategori tinggi (67%).

Tabel. 8
Distribusi Self Care Behavior

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	1	1%
Sedang	11	11%
Tinggi	88	88%
Total	100	100%

Hasil penelitian pada Tabel.8 menunjukkan distribusi frekuensi *Self Care Behavior* pasien stroke selama perawatan atau pengobatan mayoritas berada dalam kategori tinggi (88%).

Tabel. 9
Hasil Uji *Spearman Rank Self Efficacy* dengan *Self Care Behavior*

Nilai Korelasi <i>Spearman Rank</i>	P-Value
0.306**	0.002

Pada Tabel.9 hasil tes dilakukan untuk mengetahui korelasi dari variabel *Self Efficacy* dengan *Self Care Behavior* menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil uji menunjukkan *p-value* 0.002 ($p\text{-value} < 0.005$). Hasil tersebut menunjukkan terdapat keterkaitan yang signifikan diantara *Self Efficacy* dengan *Self Care Behavior*. Nilai koefisien korelasi Adalah 0.306 mendeskripsikan hubungan rendah diantara *Self Efficacy* dengan *Self Care Behavior*. Hubungan positif menunjukkan bahwa *Self Efficacy* tinggi maka *Self Care Behavior* juga cenderung tinggi.

Tabel. 10
Hasil Uji *Spearman Rank Spiritual Support* dengan *Self Care Behavior*

Nilai Korelasi <i>Spearman Rank</i>	P-Value
0.349**	0.001

Pada Table.10 hasil tes dilakukan untuk mengetahui korelasi dari variabel *Spiritual Support* dengan *Self Care Behavior* menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil uji menunjukkan *p-value* 0.001 ($p\text{-value} < 0.005$). Hasil tersebut menunjukkan terdapat keterkaitan yang signifikan diantara *Spiritual Support* dengan *Self Care Behavior*. Nilai koefisien korelasi Adalah 0.349 mendeskripsikan hubungan rendah diantara *Spiritual Support* dengan *Self Care Behavior*. Hubungan positif menunjukkan bahwa *Spiritual Support* semakin tinggi maka *Self Care Behavior* juga cenderung tinggi.

PEMBAHASAN

Self efficacy memiliki keterkaitan yang signifikan dengan *self care behavior* pada pasien stroke. *Self efficacy* yang tinggi pada pasien stroke cenderung memiliki kepercayaan diri besar dalam melakukan perawatan diri seperti dalam memonitor kondisi kesehatannya, menjaga pola istirahat, pola makan atau pola aktivitas. Penelitian tersebut konsisten dengan temuan Rasyid et al., (2023) bahwa peningkatan *self efficacy* dengan program edukasi terstruktur mampu mendorong kepatuhan pasien dalam melakukan *self care*. Penelitian serupa yang dilakukan Jiang et al., (2025) yang menegaskan bahwa *self efficacy* memiliki peran penting dalam pembentukan *implementation intention* terhadap latihan rehabilitasi di

rumah, yang menjadi bagian penting dari *self care behavior* pasien stroke. Peningkatan *self efficacy* melalui program *self management* mampu memperbaiki perilaku perawatan diri dan kualitas hidup pasien stroke (Pereira et al., 2025). Tingkat *Self efficacy* yang tinggi memiliki keterkaitan dengan perilaku perawatan diri yang lebih baik (Salsabila & Kristinawati, 2025).

Penelitian ini menjelaskan bahwa adanya *spiritual support* memiliki korelasi yang signifikan dengan *self care behavior* pada pasien stroke. Pasien yang memiliki dukungan spiritualitas baik dari diri sendiri atau lingkungan sekitar cenderung menunjukkan perilaku optimis dalam proses rehabilitasi dan keterlibatan aktif dalam perilaku *self care*. Hal tersebut sejalan dengan tinjauan sistematis yang dilakukan Ambrosca et al., (2024) bahwa dukungan spiritual berperan dalam peningkatan kualitas hidup dan menurunkan tingkat kecemasan penderita stroke. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Torabi et al., (2023) menegaskan bahwa spiritual efektif dalam mengurangi perasaan takut kematian pada pasien stroke, sehingga menunjukkan manfaat aspek spiritual dalam proses rehabilitasi stroke. Studi serupa yang dilakukan Nooreddini et al., (2024) menemukan bahwa dukungan spiritual dan sosial memiliki fungsi dalam menjaga motivasi serta harapan selama proses penyembuhan. Kebutuhan spiritual pasien stroke berkaitan dengan kesejahteraan psikologis dan keterlibatan dalam perilaku sehat (Li et al., 2024). Adanya intervensi *spiritual care* mampu meningkatkan kualitas hidup sehingga pasien stroke lebih optimis dan berkomitmen terhadap proses rehabilitasi (Goli et al., 2024).

Aspek spiritualitas dalam konteks budaya Indonesia menjadi pilar utama dalam proses adaptasi terhadap penyakit kronis. Pasien yang merasa dekat dengan nilai-nilai spiritual memiliki ketenangan batin dan motivasi lebih baik dalam proses rehabilitasi. Dukungan spiritual memperkuat penerimaan diri terhadap kondisi penderita stroke yang selanjutnya berdampak pada perilaku *self care*.

Hubungan positif menunjukkan bahwa *Spiritual Support* semakin tinggi maka *Self Care Behavior* juga cenderung tinggi. Spiritualitas menjadi penting dipenuhi agar pasien stroke dapat menerima kenyataan mengambil hikmah, mampu mengisi setiap kesempatannya dengan sesuatu yang bermakna, bersabar dan bertawakal, berpikir positif dan semakin mencintai Tuhan (Qamariah et al., 2022). Studi yang dilakukan Zhou et al., (2024) menjelaskan jika kombinasi *self efficacy* dan *spiritual well-being* menjadi faktor utama keberhasilan *self management* pada pasien stroke. *Self efficacy* memberikan keyakinan dan motivasi dari internal individu, sementara *spiritual support* berperan dari aspek emosional dan sosial pasien (Sun et al., 2024). Penelitian yang dilakukan Alilu et al., (2025) menemukan adanya efektifitas dukungan spiritual dalam memperbaiki kualitas hidup pasien stroke, sehingga pentingnya pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada fisik namun juga spiritual serta emosional.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan *Self Care Behavior* kemudian *Self Spiritual Support* dengan *Self Care Behavior*. *Self efficacy* dan *spiritual support* menjadi faktor yang berperan penting dalam peningkatan kemampuan pasien stroke dalam *self care* secara mandiri. Pasien stroke dengan *self efficacy* tinggi dan *spiritual support* baik cenderung memiliki perilaku *self care* yang lebih optimal sehingga peningkatan keyakinan diri dan pemenuhan dukungan spiritualitas menjadi bagian dari proses rehabilitasi pasien stroke.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan *self efficacy* dan *spiritual support* dengan *self care behavior* pada pasien stroke, disarankan agar institusi kesehatan dan tenaga kesehatan diharapkan mampu mempertahankan/meningkatkan intervensi yang tidak hanya pada aspek fisik saja namun pada aspek spiritual/emosional dan memberikan pemenuhan aspek yang dapat meningkatkan *Self Care Behavior*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adli, M., Susanti, R., Revilla, G., Afriwardi, A., Sutia, D., & Sauma, E. (2023). Gambaran Faktor Risiko Penderita Stroke dengan COVID-19 di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 4(3), 156–165. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v4i3.1054>
- Alilu, L., Arad, M., Goli, R., Hassanpour, A., Faraji, N., & Nazarboghi, S. (2025). Influence of Spiritual Support Program on Quality-of-Life of Stroke Survivors Post Substance Overdose: A Randomized Controlled Trial. *Health Science Reports*, 8(5). <https://doi.org/10.1002/hsr2.70814>
- Ambrosca, R., Bolgeo, T., Zeffiro, V., Alvaro, R., Vellone, E., & Pucciarelli, G. (2024). The Role of Spirituality in Stroke Survivors and Their Caregivers: A Systematic Review. In *Journal of Religion and Health* (Issue 0123456789). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10943-024-02029-0>
- Goli, R., Faraji, N., Maroofi, H., & Hassanpour, A. (2024). Effect of Spiritual Care on The Quality of Life in Patients who Underwent Intracranial Hemorrhage Surgery: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Surgery*, 110(1), 167–175. <https://doi.org/10.1097/JS9.0000000000000813>
- Hudiyawati, D., Rosyid, F. N., Pratiwi, A., Sulastri, S., & Kartinah, K. (2023). The Effect of Structured Education and Telemonitoring on Self-care, Self-efficacy and Quality of Life in Heart Failure Patients: A Randomized Controlled Trial. *Evidence Based Care Journal*, 13(3), 7–16. <https://doi.org/10.22038/EBCJ.2023.69805.2819>
- Jiang, X., Sun, Q., Tang, R., Liu, S., Chen, X., & Lv, Y. (2025). Self-Efficacy and Implementation Intentions in Home Rehabilitation of Stroke Patients: The Parallel Mediating Role of Recurrence Risk Perception and Outcome Expectations. *Frontiers in Psychology*, 16(September), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1656514>
- Karlina, N., Muadi, M., & Sari, Y. (2025). Penerapan Terapi Imajinasi Terbimbing dalam Mengurangi Kecemasan pada Pasien Stroke Non Hemoragik (SNH). *Jurnal Keperawatan Profesional*, 13(1), 250–261. <https://doi.org/10.33650/jkp.v13i1.11591>
- Li, Z. Y., Cao, X., Li, S., Huang, T. J., Liu, Y. X., & Qin, L. H. (2024). Spiritual Needs and Influencing Factors Among People with Stroke in China: A Cross-Sectional Study. *BMC Nursing*, 23(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-02182-7>
- Magi, C. E., Bambi, S., Rasero, L., Longobucco, Y., El Aoufy, K., Amato, C., Vellone, E., Bonaccorsi, G., Lorini, C., & Iovino, P. (2024). Health Literacy and Self-Care in Patients with Chronic Illness: A Systematic Review and Meta-Analysis Protocol. *Healthcare (Switzerland)*, 12(7), 1–10. <https://doi.org/10.3390/healthcare12070762>
- Maulina, M., Sawitri, H., & Herlina, N. (2024). Penyuluhan Pencegahan Stroke dan Sosialisasi Aktivitas Fisik pada Anggota Prolanis di Puskesmas Banda Sakti , Lhokseumawe. *Auxilium: Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(1), 32–38. <https://doi.org/10.29103/auxilium.v2i1.13674>

- Nooreddini, A., Sadeghian, E., Borzou, S. R., Ghiasian, M., & Soltanian, A. R. (2024). Effectiveness of Self-care Support Program on the Quality of Life and Resilience of Family Caregivers of Stroke Patient; A Randomized Controlled Trial. *Iranian Journal of Psychiatry and Behavioral Sciences*, 18(4). <https://doi.org/10.5812/ijpbs-148594>
- Qamariah, Q., Utomo, W., & Agrina, A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritualisme pada Pasien Stroke: Literature Review. *Jurnal Medika Hutama*, 04(01), 3138-3151. <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/584>
- Rasyid, A., Pemila, U., Aisah, S., Harris, S., Wiyarta, E., & Fisher, M. (2023). Exploring the Self-Efficacy and Self-Care-Based Stroke Care Model for Risk Factor Modification in Mild-To-Moderate Stroke Patients. *Frontiers in Neurology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fneur.2023.1177083>
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Kementrian Kesehatan Jawa Tengah Republik Indonesia. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Salsabila, R., Ahyana, A., & Safuni, N. (2023). Hubungan Self-Efficacy dengan Self-Care pada Pasien Stroke di Rumah Sakit Umum Daerah DR. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, VII, 150–159. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/24038>
- Salsabila, Z. F., & Kristinawati, B. (2025). Self-Efficacy and Its Relationship with Effective Self-Care in Heart Failure. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 15(01), 16–21. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v15i01.3680>
- Suduri, N., Roni, Y., & Woferst, R. (2025). Hubungan Self Efficacy dan Self Care terhadap Kualitas Hidup pada Pasien Pasca Stroke. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 4683–4696. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19325>
- Sun, B., Wang, N., Li, K., Yang, Y., & Zhang, F. (2024). The Mediating Effects of Hope on The Relationships of Social Support and Self-Esteem with Psychological Resilience in Patients with Stroke. *BMC Psychiatry*, 24(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12888-024-05744-w>
- Torabi, M., Yousofvand, V., Azizi, A., Kamyari, N., & Khazaei, M. (2023). Impact of Spiritual Care Programs on Stroke Patients' Death Anxiety: A randomized Controlled Trial. *Journal of Affective Disorders Reports*, 14(August), 100650. <https://doi.org/10.1016/j.jadr.2023.100650>
- Zhou, Z., Fang, X., Huang, Y., Hu, J., Zhang, K., & Jia, S. (2024). A Scoping Review of Factors Associated with Self-Management in Young Adults with Stroke. *Patient Education and Counseling*, 125(August 2023), 108308. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2024.108308>